

ABSTRACT

Natallia Widagdo. 1998. *A Study on the Reading Text Authenticity of the Two Government Prescribed Textbooks for the First Year of SMU*. Sanata Dharma University. Yogyakarta.

This study intended to construct the characteristics of the authentic reading texts or materials for the first year of SMU, then, evaluate the authenticity of two English students' textbooks based on the Nunan's characteristics about the authenticity of the reading texts.

This topic was chosen because according to the 1994 English Curriculum, the first year of SMU are supposed to read authentic reading texts as the basis for the next, second and third years and later, when they will continue their studies in the universities. Furthermore, the result of this study can hopefully be considered as contributions for SMU teachers and reading materials designers.

This research was qualitative. It was conducted descriptively. The data were gained through: document analyses, questionnaires, and interviews. Those techniques were needed to overcome and answer the two problems above.

The questionnaires were distributed to twelve English teachers of the first year of SMU in Yogyakarta. The questionnaires could be categorized into two namely: respondents' identifications and ten main questiones to be answered, while the interviews were carried out using note taking and taped-recording.

Data validation was checked using the technique of triangulation with sources, that is rechecking the validation using different sources. The technique was used considering that the data were obtained using various instruments.

Data analysis was done under three activities: data reduction, data display, and conclusion drawing. Data reduction was done by organizing, classifying and editing the raw data. The data were then displayed in form of description and verbal tabulation. The conclusion drawing was done after the data were reduced and displayed in descriptive form by finding the pattern and theme, data clustering and adjusting the coherent concept and theory.

The study found that the characteristics of the authenticity of the reading texts can be seen from three aspects. The characteristics of the reading texts are determined from the purpose of producing the text, the source of the text, and the performance of the text.

The study is to find answers to the problem whether

or not the two students textbooks are authentic based on the previous characteristics. To answer it, the study analyzed all of 90 texts in the two students textbooks. The texts from the two students textbooks are analyzed descriptively by using a table for evaluating the texts.

The result showed that of the total 90 texts in the two textbooks only 4% of texts are fully authentic and 26% of texts which are authentic. The textbooks also contain more simulated-authentic texts (57%). The rest of the texts is a non-authentic texts (13%), that do not train the students to experience 'real language'. In other words, the two students textbooks for the first year of SMU did not help students much in preparing them for coping with authentic texts or materials later.



ABSTRAK

Natallia Widagdo. 1998. *A Study on the Reading Text Authenticity of the Two Government Prescribed Textbooks for the First Year of SMU*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri teks atau materi bacaan yang otentik bagi siswa kelas I SMU. kemudian, mengevaluasi keotentikan dari dua buku teks Bahasa Inggris yang dipakai siswa berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Nunan mengenai keotentikan teks bacaan.

Judul ini dipilih karena menurut Kurikulum Bahasa Inggris yang terdapat dalam Garis-Garis Program Pengajaran (GBPP) SMU 1994, para siswa kelas I SMU diharapkan sudah membaca teks-teks bacaan yang otentik sebagai dasar bagi jenjang berikutnya, kelas II dan III serta kelak, jika mereka melanjutkan studinya ke jenjang Perguruan Tinggi. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para guru SMU dan para penyusun materi bacaan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan dilaksanakan secara deskriptif. Data-data diperoleh melalui: analisis dokumen, penyebaran kuesioner, dan wawancara. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk menjawab kedua permasalahan di atas.

Kuesioner dibagikan kepada duabelas orang guru Bahasa Inggris kelas I SMU di Yogyakarta. Pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu: pertanyaan untuk mengetahui identitas responden dan sepuluh pertanyaan utama, sementara wawancara dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan dan rekaman kaset.

Data yang diperoleh kemudian diperiksa validasinya dengan menggunakan teknik triangulasi dengan sumber data, yaitu memeriksa ulang validasi dengan menggunakan berbagai sumber yang berbeda. Teknik ini digunakan karena data diperoleh dari berbagai macam instrumen.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilaksanakan dengan cara mengorganisasikan, mengelompokkan, dan mengedit data mentah. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi dan tabulasi verbal. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk deskriptif melalui penemuan pola dan tema, pengelompokkan data dan penyesuaian konsep dan teori yang koheren.

Penelitian ini menemukan bahwa ciri-ciri teks bacaan yang otentik dapat dilihat dari tiga segi, yaitu: tujuan

penulisan teks, sumber teks, dan penyajian atau penampilan teks.

Penelitian ini juga ingin menjawab masalah apakah dua buku teks yang diteliti bersifat otentik berdasarkan karakteristik keotentikan yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk menjawab pertanyaan ini, penelitian telah menganalisis semua teks yang ada dalam kedua buku, yang seluruhnya berjumlah 90 teks. Teks-teks dari kedua buku tersebut dianalisis secara deskripsif dengan menggunakan sebuah tabel untuk mengevaluasi teks.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 90 teks yang terdapat dalam kedua buku yang diteliti, hanya 4% yang benar-benar otentik dan 26% yang otentik. Buku teks tersebut lebih banyak memuat teks yang *simulated-authentic* (57%), sementara sisanya merupakan teks yang tidak otentik (13%) yang tidak melatih siswa untuk mengalami 'bahasa yang sesungguhnya'. Dengan kata lain, kedua buku teks bagi kelas I SMU tersebut tidak terlalu membantu siswa dalam mempersiapkan diri mereka untuk mempelajari teks atau materi bacaan yang otentik di kemudian hari.

